

## BAB III

### METODELOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Pada Bab III ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film dokudrama berjudul *Travel Ekspres*.

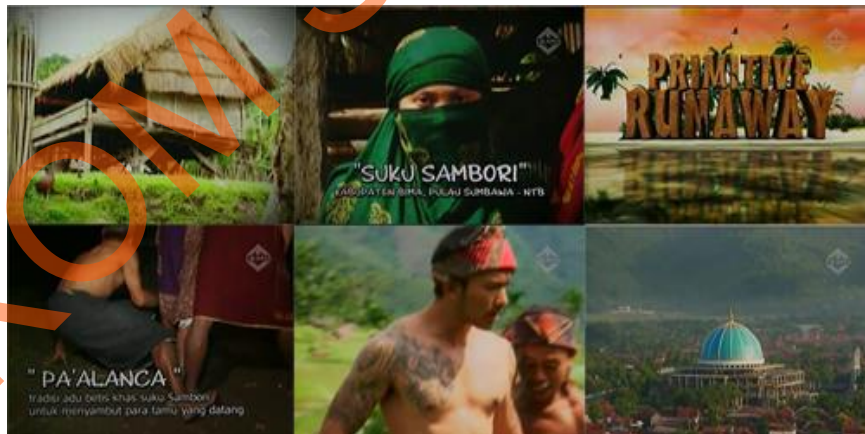
#### 3.1 Metodologi Penelitian

Dalam pembuatan film Dokudrama berjudul *Travel Ekspres* ini dilakukan beberapa metode yaitu eksisting, observasi dan wawancara.

##### 3.1.1 Study Eksisting

Untuk memperdalam pemahaman akan film yang akan dibuat, maka dikajilah beberapa acara televisi yang sudah ada diantaranya:

##### 1. Primitive Runaway



Gambar 3.1 *Primitive Runaway*

Sumber: Acara *Primitive Runaway* di Trans TV

Acara televisi yang mendokumentasikan suku-suku yang ada di Indonesia yang belum banyak masyarakat tahu yaitu berjudul *Primitive Runaway*. Menceritakan tentang 2 selebriti yang mempelajari suatu kebudayaan daerah suku-suku yang ada di dalam maupun manca negara. Selebriti masuk dan menjadi bagian dari suku tersebut untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh suku tersebut dalam beberapa hari.

Dalam acara ini, *bumper in* menggunakan font TW Cent MT Condensed Extra Bold dengan tekstur kayu. *Background* yang terdiri dari gambar suasana hutan dan sungai untuk menggambarkan keadaan suku di Indonesia yang masih alami dan terpencil. Pada keterangan nama suku, font dibuat lebih besar agar masyarakat bisa mengetahui nama suku tersebut. Di bawahnya diberi lagi penjelasan info dan lokasi dengan font lebih kecil. Background musik yang digunakan adalah instrumen suasana alam, seperti suara kicauan burung, suara air terjun, dan suara-suara alam lainnya untuk lebih memperdalam kesan alami pada suku yang akan diliput. Target segmentasi untuk masyarakat menengah ke atas.

*Talent* merupakan artis dan aktor yang sudah banyak dikenal orang. *Talent* sering menggunakan selebriti agar masyarakat tertarik untuk menonton acara ini. Selain itu juga dikarenakan selebriti sudah terlatih untuk membawakan sebuah acara dan membuat acara tersebut lebih menarik.

Acara ini dibagi menjadi 5 segmen. Segmen pertama adalah pengenalan talent dan suku yang akan diliput, serta menjelaskan lokasi dan seperti apa suku yang akan diliput tersebut. Segmen kedua, talent mulai masuk dalam suku tersebut dan mengikuti kegiatan yang suku tersebut lakukan. Segmen ketiga adalah kegiatan

yang sedang dilakukan, contohnya warga suku yang diliput sedang berburu atau bercocok tanam untuk mencari makan dan penghasilan, talent mengikuti dan menjelaskan apa yang sedang ia lakukan. Segmen keempat, menunjukkan kesenian suku adat yang diliput. Segmen kelima adalah perpisahan, talent berpamitan kepada suku yang sudah menampungnya dalam beberapa hari dan akhirnya kembali ke kota.

Pengambilan gambar kebanyakan menggunakan *eye level* dan *medium shoot*, yang mengambil postur talent yang sedang melakukan kegiatan. Untuk menunjukkan suasana tempat dan suku tersebut menggunakan *long shoot*.

Tabel 3.1 Analisis *Primitive Runaway*

Kelebihan	Kekurangan
Mengambil setting lokasi yang tidak banyak masyarakat tahu	Tidak memberikan informasi bagaimana cara penonton bisa menuju ke lokasi yang ada di acara tersebut

## 2. Celebrity On Vacation



Gambar 3.2 *Celebrity On Vacation*

Sumber : *Celebrity On Vacation* di Trans TV

Acara televisi yang menceritakan perjalanan selebriti ke tempat-tempat wisata asik dikunjungi oleh keluarga, serta tempat perbelanjaan menarik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Menjelaskan tempat wisata dan juga makanan khas dari tempat yang mereka kunjungi. Tidak lupa tempat oleh-oleh mereka datangi untuk memberikan informasi kepada penonton.

Bumper In menggunakan font Giggyup Std dan *background* bola dunia serta foto-foto segmen yang sebelumnya. *Bumper In* ini mengesankan kesenangan dan keasikan perjalanan liburan ke berbagai daerah. Pada setiap info menggunakan font yang besar untuk menunjukkan nama lokasi tersebut, sedangkan di bawahnya dengan font lebih kecil merupakan informasi detail dimana lokasi itu.

Pada acara ini, pembawa acara adalah seorang artis dan actor sebagai MC. Menceritakan tentang perjalanan mereka ke suatu tempat wisata dan apa saja yang mereka temukan di tempat tersebut. MC berjalan-jalan dan menjelaskan tentang tempat-tempat yang mereka kunjungi dan hal-hal apa saja yang mereka temukan disana, kamera mengikuti MC.

Acara ini di bagi menjadi 6 segmen. Segmen pertama adalah pengenalan talent yang membawakan acara *Celebrity On Vacation* ini. Segmen kedua talent tersebut menjelaskan bagaimana dan kemana mereka akan pergi berlibur. Segmen ketiga talent sampai di tempat tujuan dan mencari penginapan, mereka menjelaskan penginapan itu dan menunjukkan lokasi serta *view* yang ada di hotel maupun sekitar hotel yang mereka akan tinggali. Segmen keempat selebriti keluar jalan-jalan dan mengunjungi tempat wisata di kota yang mereka datangi. Segmen

kelima adalah kuliner, talent mencoba makanan khas yang ada di kota tersebut.

Terakhir adalah tempat oleh-oleh dan oleh-oleh khas yang ada di kota tersebut.

Tabel 3.2 Analisis *Celebrity On Vacation*

Kelebihan	Kekurangan
Menggunakan selebriti terkenal untuk mengisi acara	Terlalu banyak canda tawa yang dilakukan selebriti dari pada masyarakat sekitar

Berikut ini adalah SWOT dari acara tersebut:

Tabel 3.3 SWOT *Primitive Runaway* dan *Celebrity On Vacation*

Analisis SWOT	
a. Strength	Menggunakan artis dan actor terkenal
b. Weakness	Kurang menjelaskan perjalanan untuk menuju ke tempat wisata tersebut
c. Opportunity	Memberi tahu kepada masyarakat luas tentang sesuatu kehidupan bermasyarakat yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.
d. Threatment	Lebih menonjolkan kepada masyarakatnya dari pada artis

Dari analisis SWOT *Primitive Runaway* dan *Celebrity On Vacation* disimpulkan bahwa film dokumenter dapat dibuat sebagai acara televisi yang dapat memberikan info serta menunjukkan sesuatu yang masyarakat belum

ketahui selama ini. Dan juga memberi hiburan tersendiri kepada masyarakat melalui artis dan aktor yang membawakan acara tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat film dokumenter tidak hanya mengandalkan masyarakat dan wilayah namun juga pemeran yang baik agar film semakin menarik masyarakat.

### **3.1.2 Observasi dan Wawancara**

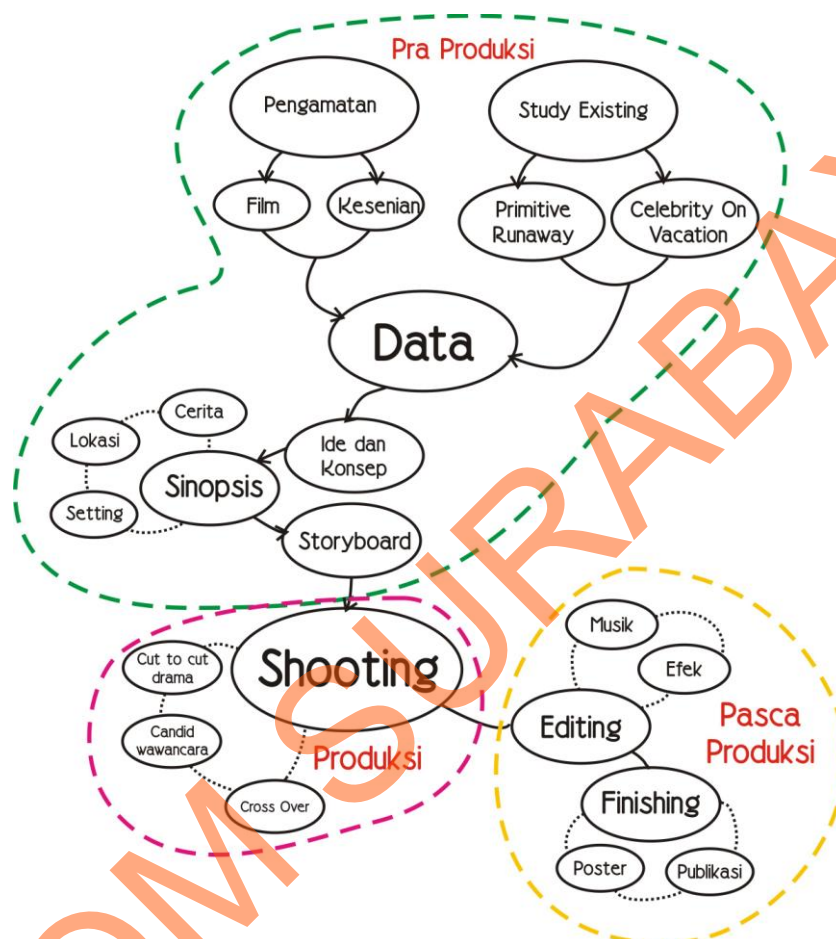
Dalam pembuatan video dokudrama berjudul *Travel Ekspres* menekankan pada proses observasi dengan memahami lingkungan, perizinan kepada narasumber, pemilihan lokasi pariwisata dan cerita yang akan diangkat. Pertama-tama melakukan pengamatan tentang tari Reog Ponorogo. Setelah itu mencari informasi tentang kesenian tersebut melalui warga Ponorogo dan narasumber yang bersangkutan. Setelah itu mencari informasi dan mengamati tempat wisata yang ada di sekitar kota Ponorogo.

Dalam proses wawancara terhadap narasumber dilakukan secara terbuka dan langsung di tempat, jadi hanya melakukan satu kali wawancara dengan narasumber pada saat shooting.

## **3.2 Metodologi Perancangan**

Multimedia sebagai ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa ilmu seni yang sudah ada, tergolong disiplin ilmu yang baru. Maka dari itu metode pembuatan Tugas Akhir ini merupakan gabungan dari ilmu-ilmu yang sudah ada tersebut.

Dalam Tugas Akhir ini proses pembuatan difokuskan pada pengembangan ide cerita dan karakter. Bagan proses pengembangan film dokudrama adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Bagan Pembagian Film Dokudrama

Pada Pra Produksi, diawali dengan pengamatan dengan sekitar tentang film dan kesenian. Selain itu juga melakukan study eksisting dengan 2 acara televisi swasta yang beralur dokudrama. Setelah dilakukan pengamatan dan study literature akhirnya mendapatkan data yang dibutuhkan untuk membuat film dokudrama. Kemudian muncul ide dan konsep film yang akan dibuat, lalu dilanjutkan dengan pembuatan sinopsis dan storyboard. Setelah proses pra

produksi selesai, dilanjutkan dengan proses produksi yaitu shooting. Mulai dari menuju ke lokasi, wawancara hingga akhirnya selesai shooting dan dilanjutkan dengan proses pasca produksi. Dalam proses pasca produksi, dimulai dengan editing video dan memasukkan efek serta audio yang mendukung film Travel Ekspres. Akhir dari proses tersebut adalah finishing berupa publikasi menggunakan media DVD dan poster.

### 3.3 Analisis STP (Segmentation, Targeting, Positioning) dan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Berdasarkan data yang didapat dan ide cerita yang ingin disampaikan, maka STP dan SWOT yang dituju sebagai berikut:

Tabel 3.4 STP (Segmentation, Targeting, Positioning)

STP		Project
Segmentation & Targeting	Geografis	-Ukuran kota: kota besar -Letak di kota: tengah kota
	Demografis	-Usia: 18-25 tahun -Gender: laki-laki, perempuan -Pekerjaan: pelajar -Pendidikan : Perguruan Tinggi
	Psikografis	-Kelas sosial : menengah keatas -Gaya hidup : sederhana



Positioning	Film Dokudrama budaya dan wisata pertama yang menggunakan teknik Cross Over.
-------------	--

Film dokudrama ini menargetkan dirinya pada masyarakat modern di kota besar dengan target usia penonton 18-25 tahun untuk semua gender. Kelas social menengah keatas dengan gaya hidup yang sederhana. Film dokdrama ini memposisikan dirinya pada film dokumenter budaya dan wisata pertama yang menggunakan teknik cross over.

Tabel 3.5 SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

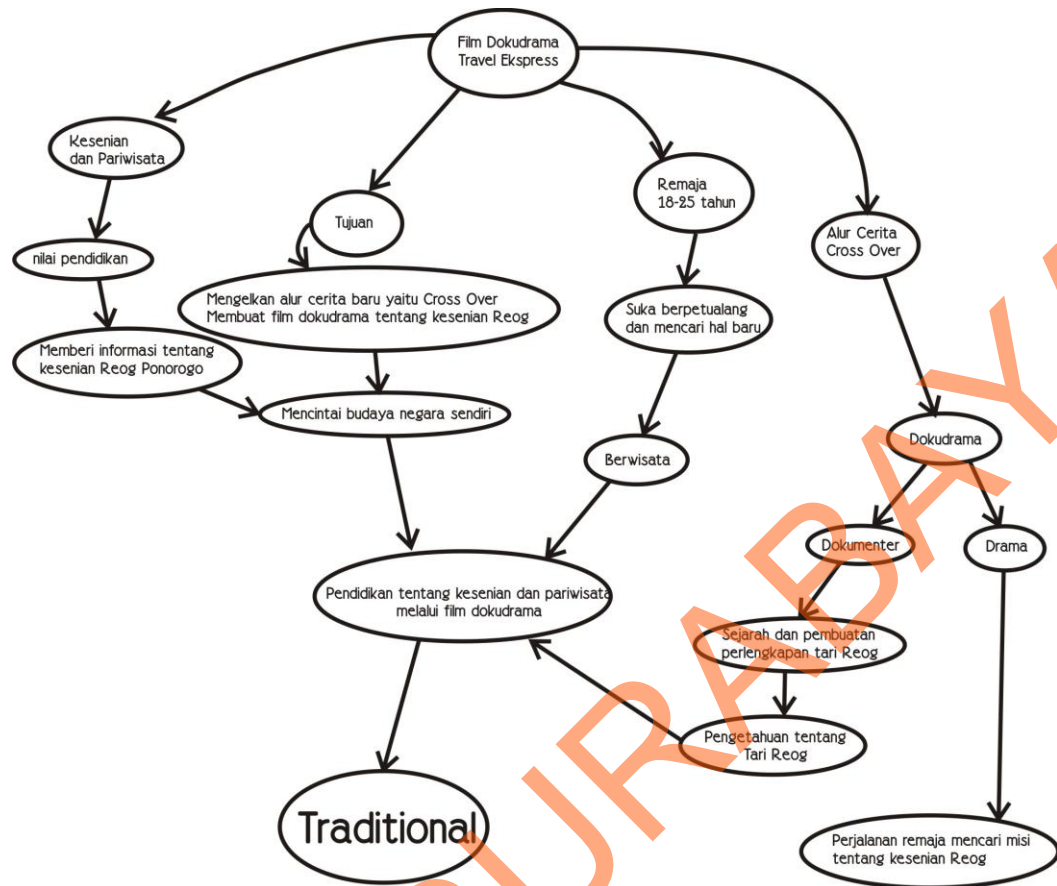
SWOT	Project
Strength	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi tentang kesenian Reog dan pariwisata di sekitar Ponorogo yang belum banyak di ekspose oleh media</li> <li>- Merupakan film dokudrama budaya yang menggunakan teknik <i>Cross Over</i> yang menceritakan sebuah cerita dengan 2 sudut pandang</li> </ul>
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan sarana dan alat.</li> <li>- Talent yang kurang professional</li> <li>- Editing yang masih amatir</li> </ul>
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi film dokudrama pertama yang menggunakan teknik <i>Cross Over</i></li> </ul>

Threatment	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki editing</li> <li>- Menambahkan sarana dan alat yang lebih lengkap</li> <li>- Menggunakan talent yang lebih profesional</li> </ul>
------------	--

Kekuatan dari film *Travel Ekspres* adalah memberikan informasi tentang kesenian Reog dan pariwisata di sekitar kota Ponorogo, dan juga film dokudrama pertama yang menggunakan teknik *Cross Over*. Kelemahan dari film dokudrama ini adalah keterbatasannya alat dan sarana yang mendukung, talent yang kurang profesional dan editing yang masih amatir. Kesempatan yang dapat diambil adalah menjadi film dokudrama pertama yang menggunakan teknik *cross over*. Penanganan ke depannya dari kelemahan yang ada di film dokudrama ini dengan memperbaiki editing, menambahkan sarana dan alat yang dibutuhkan, dan menggunakan talet yang lebih profesional.

### 3.4 Keyword

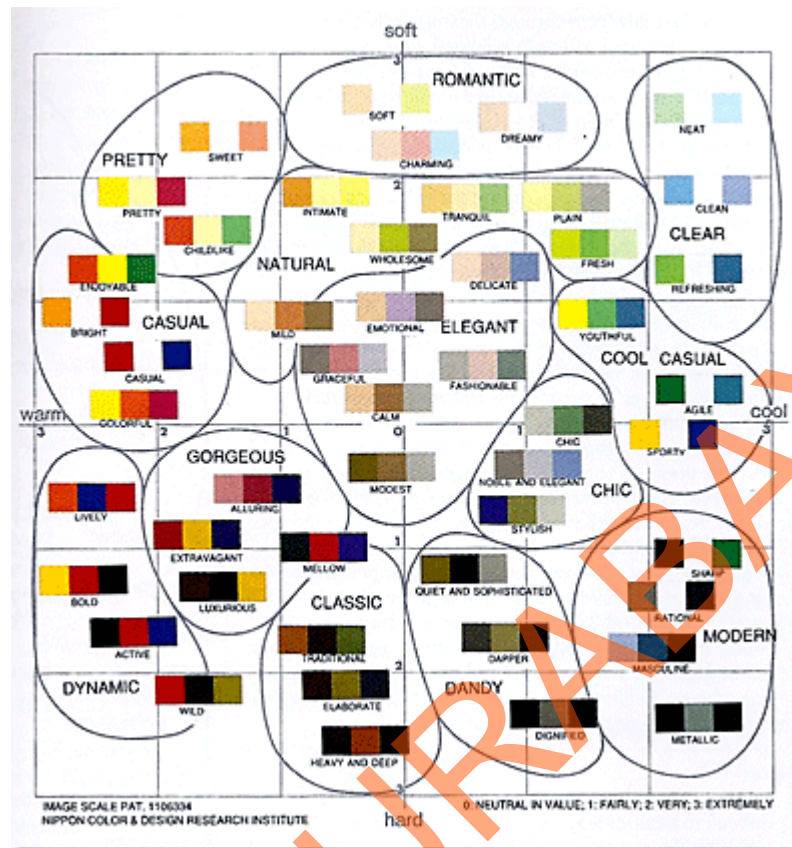
Dari STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) maka di dapatkan keyword Tradisional yang menurut teori Kobayashi menggunakan warna coklat, coklat tua, hijau dan warna lainnya.



Gambar 3.4 Bagan Keyword

Dalam analisis *image* ini, menganalisa dari target market dan tujuan film *Travel Ekspres* dibuat. Berasal dari apa saja yang diangkat untuk membuat film dokudrama ini yaitu mengangkat cerita tentang kesenian dan pariwisata, tujuan, sifat remaja umur 18-25 tahun serta alur cerita *Cross Over* itu sendiri yang akhirnya menghasilkan *keyword* Tradisional.

Setelah *keyword* ditemukan, kemudian akan diterapkan dalam film dokudrama menggunakan warna Traditional, yaitu coklat, coklat tua dan hijau, serta didukung warna lainnya.



Gambar 3.5 Teori Warna Kobayashi

### 3.5 Ide dan Konsep

Ide cerita berawal dari pengamatan tentang sinetron di Indonesia yang memiliki cerita yang selalu sama dan kurang mendidik. Tidak hanya sinetron, bahkan FTV yang sekarang mulai naik daun pun memiliki alur cerita yang hampir sama. Lalu timbul ide untuk membuat suatu film drama yang memberi pengetahuan tentang kesenian namun memiliki alur cerita yang berbeda dengan drama-drama lain. Mengangkat tema tentang kesenian, karena kesenian Indonesia sangat banyak namun tidak banyak masyarakat yang peduli akan kebudayaan tersebut. Indonesia memiliki banyak kebudayaan dan seni yang sangat menarik

untuk di pelajari, namun masih sedikit masyarakat yang sadar akan hal itu. Mereka lebih mencintai budaya asing dibandingkan budaya sendiri.

Kesenian Reog dipilih dari pengamatan berita-berita yang muncul di media masa. Konflik antara Indonesia dan Malaysia yang memperebutkan kesenian Reog ini sangat menarik perhatian masyarakat. Indonesia memiliki kesenian seindah ini namun kurang diperhatikan sehingga Malaysia berinisiatif untuk mematenkan bahwa kesenian ini milik mereka. Oleh karena itu diambil kesenian Reog sebagai tema kesenian dalam cerita ini, bertujuan agar masyarakat Indonesia lebih mengenal kesenian Reog.

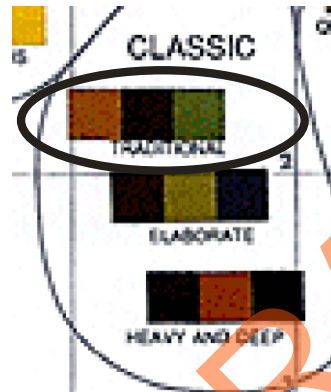
Alur cerita diambil dari kejadian sehari-hari dan pengalaman pribadi. Dan juga tidak ketinggalan dari hobby menonton drama yang akhirnya menambah inspirasi untuk membuat cerita drama sendiri.

Setelah ide cerita dan permasalahan didapat, tahap selanjutnya adalah menyusun cerita. Sinopsis dan treatment mulai dibuat untuk membuat jalan cerita. Storyboard kemudian dibuat berdasarkan treatment untuk mendapatkan sudut pengambilan gambar tiap scene.

Berkonsep petualangan satu hari. Menjelaskan tentang tempat pariwisata dan kebudayaan secara bersamaan dan tidak memerlukan banyak waktu. Menceritakan tentang 2 orang remaja yang mendapatkan misi untuk dapat memenangkan lomba blog dan mereka mencari informasi untuk mewujudkan misi yang mereka dapatkan.

### 3.6 Warna

Dari didapatkannya *keyword* serta ide dan konsep, maka pemilihan warna pun dilakukan guna memberikan kesan yang sesuai antara film dengan *keyword* yang telah didapat. Pada *keyword*, warna yang di dapat adalah coklat tua, coklat muda dan hijau tua.

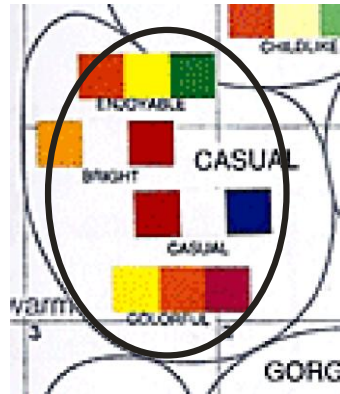


Gambar 3.6 Warna Tradisional

Warna di atas akan digabungkan dengan warna lain yang berguna untuk menambah warna yang akan berdomisili di film dokudrama *Travel Ekspres*. Pengambilan kombinasi warna diambil berdasarkan proses pencarian *keyword*.

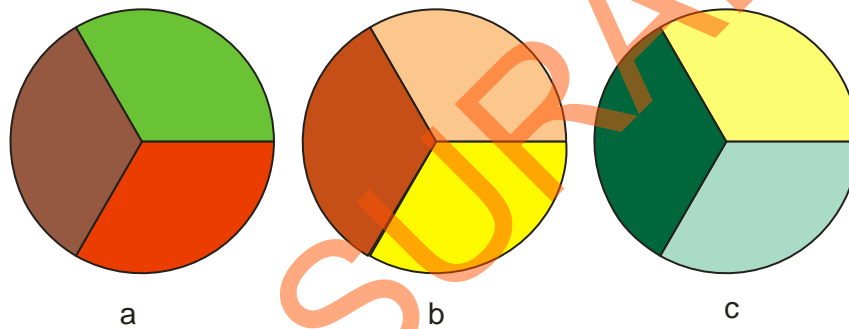


Gambar 3.7 Warna Natural



Gambar 3.8 Warna Kasual

Dari penggabungan warna tradisional dengan warna lain akhirnya didapat 3 kombinasi warna yang sesuai.



Gambar 3.9 Hasil Kombinasi Warna

Dari 3 alternatif yang digunakan sebagai warna dasar menyesuaikan dengan target market yang sudah dijelaskan dalam pencarian keyword. Selanjutnya adalah menganalisis warna dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Analisis Warna

	Remaja	Kota Besar	Kesenian	Pariwisata Alam
 a	3	3	2	2
 b	2	2	3	1
 c	1	1	1	3

Dari data hasil pemilihan warna maka warna yang digunakan adalah Coklat, Hijau dan Merah sesuai dengan warna yang menggambarkan sifat remaja yang suka berpetualang dan mencari hal baru seperti konsep yang didapatkan.

### 3.7 Font

Berdasarkan *keyword* Tradisional yang sudah didapat, maka penggunaan font yang terdapat pada film dokudrama *Travel Ekspres* diambil berdasarkan *keyword* yang sudah di dapat. Berikut adalah beberapa contoh *font* yang menurut penulis menggambarkan *font* tradisional.

*Travel Ekspres*

a

Travel Ekspres

b

*Travel Ekspres*

c

Gambar 3.10 Alternatif Font



Dari 4 alternatif yang digunakan sebagai font menyesuaikan dengan target market yang sudah dijelaskan dalam pencarian *keyword*. Selanjutnya adalah menganalisis warna dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Analisis *Font*

	Remaja	Kota Besar	Kesenian	Pariwisata Alam
a. Harlow Solid Italic	1	3	1	1
b. Abscissa	3	1	2	3
c. MA Sexy	2	2	3	2

Dari data hasil pemilihan *font* maka *font* yang digunakan adalah *font* c yaitu MA Sexy sesuai dengan hasil dari tabel analisis.

### 3.8 Sinopsis, *Treatment* dan *Storyboard*

#### 1. Sinopsis

##### Cerita 1

Ulie adalah seorang remaja yang gemar menulis blog. Ulie mengikuti lomba blog yang bertemakan tentang budaya dan pariwisata dan ia menjadi finalis dari lomba tersebut. Dalam misi akhirnya, Ulie diperintahkan untuk pergi ke suatu tempat yaitu ke Ponorogo untuk mencari tahu tentang kesenian dan pariwisata yang ada di sana. Dalam perjalanan Ulie di Ponorogo, ia mengunjungi pengrajin Reog. Disana ia melihat proses pembuatan barongan dan mencari tahu sejarah dari Reog tersebut. Lalu ia pergi ke Telaga Ngebel untuk menjalankan misi

selanjutnya. Setelah seharian berjalan-jalan di Ponorogo, Ulie kembali ke Surabaya dan mengirimkan ceritanya sebagai misi akhir dari lomba tersebut.

## Cerita 2

Dela adalah seorang remaja yang gemar menulis blog. Dela mengikuti lomba blog yang bertemakan tentang budaya dan pariwisata dan ia menjadi finalis dari lomba tersebut. Dalam misi finalnya, Dela diperintahkan untuk pergi ke suatu tempat yaitu ke Ponorogo untuk mencari tahu tentang kesenian dan pariwisata yang ada di sana. Dalam perjalanan Dela di Ponorogo, Dela pergi ke sanggar tari yang ada di Ponorogo untuk melihat proses latihan Tari Reog. Setelah itu Dela juga mencicipi sate yang merupakan makanan khas Ponorogo. Namun dalam perjalanan ia di Ponorogo, Dela menjatuhkan kertas misi yang diberikan, dan akhirnya Dela tidak mendatangi lokasi pariwisata yang ada di misi namun ia ke tempat pariwisata lain yaitu Telaga Sarangan.

## 2. *Treatment*

Setelah sinopsis cerita telah disusun, selanjutnya adalah pembuatan *treatment* untuk mengatur *setting* tempat dan waktu. Berikut ini adalah *treatment* pertama sebelum ada refisi dan perubahan dari film dokudrama Travel

Ekspress yang dibuat (*treatment* terlampir):

**Scene 1 – Pagi – KFC [00:00-00:25]**

[Op fade in black]

Minuman yang ada di meja, es krim mulai mencarin

Yuli sedang duduk di meja sambil nggak sabar nungguin orang

Yuli lihat jam tangannya yang menunjukkan jam 08.55

[cut to cut] [BS instrument]

### **Scene 2 – Pagi – KFC [00:26-00:36]**

Surat di depan kamera jalan menuju ke Yuli (one person camera)

### **Scene 3 – Pagi – KFC [00:36-00:50]**

Yuli abis dapat surat di baca

[Close Up] surat yang ada di Yuli

Setelah membaca Yuli langsung meninggalkan meja dan pergi

### **Scene 4 – Pagi – Perjalanan [00:50-01:20]**

[MCU] Si A liat surat yang tadi, lalu liat jendela

Shoot suasana perjalanan , sawah-sawah

[MCU] Si A nulis notes yang isinya list mau kemana aja, atau buku harian?

Diselingi suasana-suasana

[VO] Penjelasan transport

10 Mei 2012 pertama x ke Ponorogo karena sesuatu mendadak yang harus dilakukan. Dari Surabaya bisa ditempuh naik mobil maupun kereta. Klo naik kereta ky sekarang turunnya di Madiun karena Ponorogo nggak ada stasiun.

Dari Madiun ke Ponorogo bisa naik bis/mobil sekitar 40 menit.

### Scene 5 – Siang –Ponorogo [01:21-01:40]

Suasana Ponorogo

Dari kedatangan sampai patung-patung nggak jelas

Lokasi-lokasi penting

[BS instrument gamelan buat ngReog]

[VO] Penjelasan Ponorogo

Ponorogo dikenal dengan Kota Reog. Reog merupakan kesenian asli kota ini, selain itu sate juga berasal dari kota kecil ini.

### 3. *Storyboard*

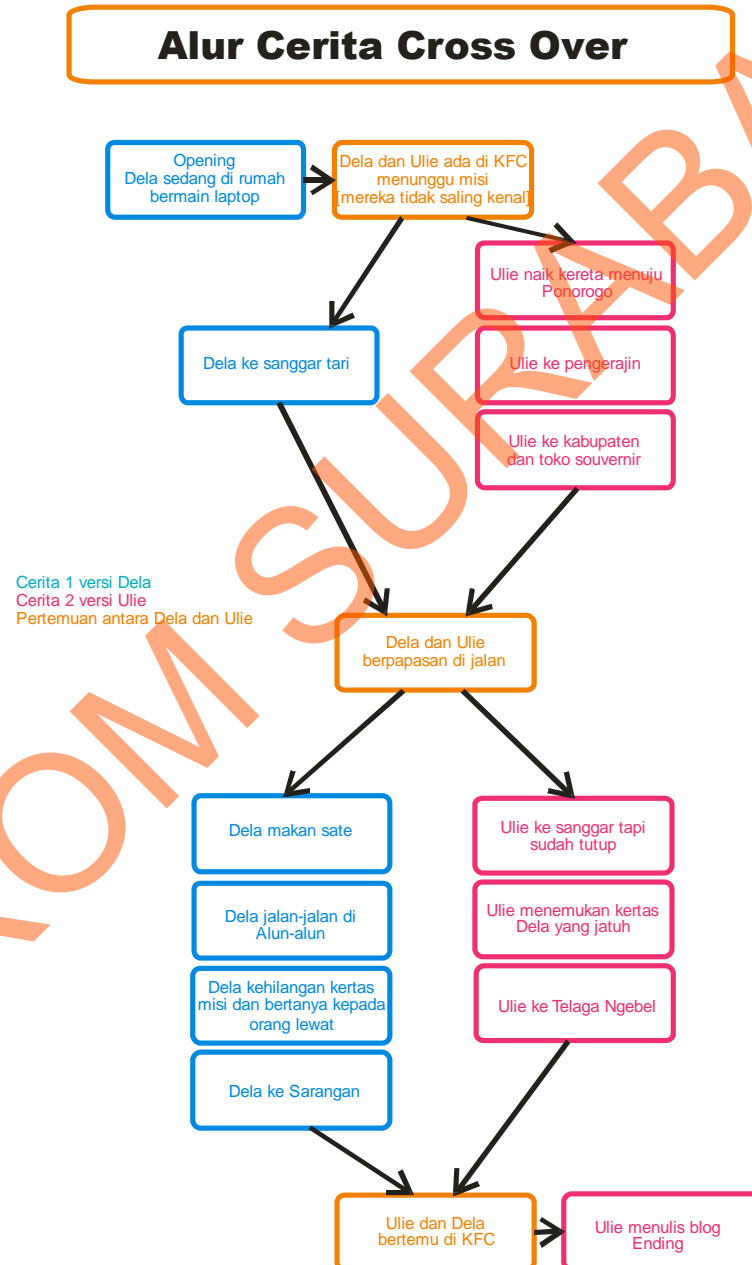
Seluruh *treatment* telah selesai, *storyboard* dibuat untuk menentukan sudut pandang dan komposisi pengambilan gambar pada setiap scene. Gambar 3.9 adalah sepenggal *storyboard* dari film dokudrama *Travel Ekspres* (*storyboard* terlampir):



Gambar 3.11 Sepenggal *Storyboard* “Travel Ekspres”

### 3.9 Alur Cerita

*Travel Ekspres* merupakan film dokudrama yang dibuat dengan 1 alur yang sama namun dibagi menjadi 2 cerita, atau disebut juga dengan alur *Cross Over*. Tokoh utama dari 2 cerita ini adalah Dela dan Ulie. Rancangan proses untuk pengambilan gambar film ini sebagai berikut:



Gambar 3.12 Alur Cerita *Cross Over*

Dari gambar 3.10 dijelaskan tentang alur cerita dari film dokudrama *Travel Ekspres*. Diawali dengan Opening Dela yang sedang bermain laptop untuk mencari tahu tentang finalis lomba blog. Setelah itu Dela pergi di KFC untuk menunggu misi diberikan. Di KFC, Dela tidak sengaja bertemu dengan Ulie. Mereka tidak saling mengenal. Di scene KFC ini merupakan scene pertama untuk Ulie. Dela dan Ulie menunggu misi pada *meeting point* yang telah ditentukan. Setelah mereka mendapatkan misi, mereka langsung berkekas meninggalkan KFC dan menuju ke lokasi yang tertulis dalam misi yang mereka dapatkan.

Dilanjutkan dengan shooting Ulie yang sedang ada di kereta perjalanan ke Ponorogo. Sesampainya di Ponorogo, mengambil gambar suasana yang ada di Ponorogo. Lalu dilanjutkan dengan scene Ulie yang sampai di pengerajin Reog. Setelah Ulie dari pengerajin Reog, ia jalan-jalan di kabupaten untuk mencari souvenir untuk oleh-oleh. Selagi Ulie si pengrajin Reog, Dela ada di Sanggar Tari untuk melihat proses latihan anak-anak yang sedang berlatih menari.

Setelah Ulie dan Dela menjalani kegiatannya masing-masing dan akan pindah lokasi, mereka tidak sengaja berpapasan, namun karena mereka tidak saling kenal, mereka pun tidak saling menyapa. Ini merupakan bagian pertemuan di tengah antara cerita Dela dan Ulie.

Dilanjutkan dengan kegiatan masing-masing lagi, Dela yang akan makan sate dan jalan-jalan di alun-alun. Setelah Dela jalan-jalan dan hendak menuju ke lokasi pengrajin, kertas Dela jatuh dan Dela kehilangan list lokasi yang akan di

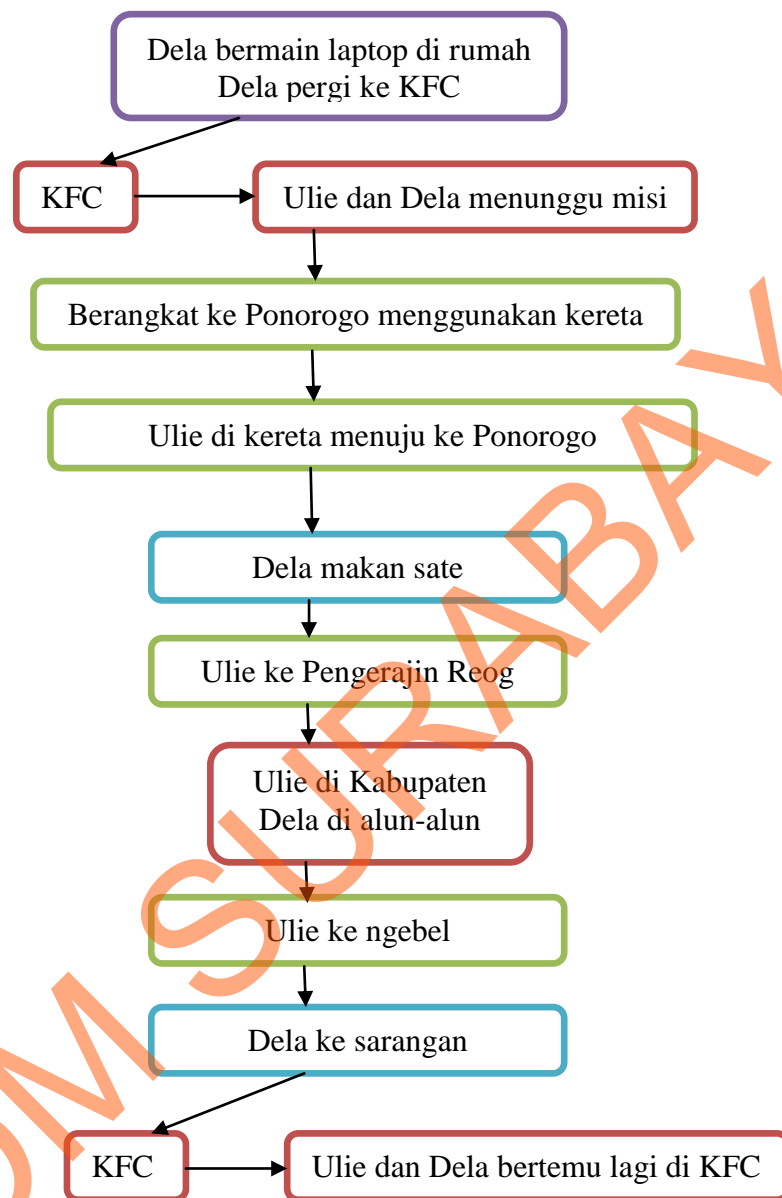
tuju. Ia akhirnya bertanya kepada orang lewat dimana letak lokasi pariwisata di sekitar sana.

Pada saat Dela jalan-jalan dan kehilangan kertas. Ulie mengunjungi list lokasi selanjutnya yaitu sanggar tari. Namun sayang saat Ulie kesana sanggar tari sudah tutup, lalu ia melanjutkan perjalanannya ke tempat terakhir yaitu Telaga Ngebel.

Setelah Dela dan Ulie selesai di Ponorogo, mereka kembali untuk melanjutkan misi lomba yaitu mendeskripsikan apa yang ia temukan selama di Ponorogo. Mereka bertemu lagi di KFC tempat misi diberikan. Disana mereka akhirnya menyadari kalau mereka sering bertemu namun tidak kenal satu sama lain. Dela menulis blognya dan selesai disitulah cerita Dela. Sedangkan Ulie menulis blognya dan menjelaskan apa yang ia tulis dan selesai sudah film *Travel Ekspres* ini.

### **3.10 Alur Pengambilan Gambar**

Alur pengambilan gambar yang diambil dalam film dokudrama *Travel Ekspres* dijelaskan pada gambar 3.13.



Gambar 3.13 Alur Pengambilan Gambar

Pada alur pengambilan gambar pertama-tama mengambil gambar saat Dela sedang ada di rumah sedang bermain laptop. Lalu dilanjutkan pengambilan gambar di KFC yang merupakan scene dimana Ulie dan Dela ada disana secara bersamaan. Setelah itu dilanjutkan Ulie yang menuju ke Ponorogo menggunakan kereta. Setelah sampai di Ponorogo, pengambilan gambar pertama yang dilakukan



di Pengrajin Reog. Setelah itu dilanjutkan di Kabupaten Ponorogo. Di depan Kabupaten merupakan Alun-alun Ponorogo sehingga pengambilan gambar Dela juga dilakukan disana. Dilanjutkan dengan pengambilan gambar di Sanggar Tari. Disini Dela wawancara dengan pelatih tari Reog, sedangkan Ulie hanya di depan saja. Lalu Dela makan Sate. Setelah itu pengambilan gambar dilanjutkan ke Ngebel, dan Sarangan diambil keesokan harinya.

### 3.11 Jadwal Pengambilan Gambar

Setelah melakukan persiapan dalam proses ide dan konsep hingga sistem alur cerita, dibuatlah jadwal *shooting* untuk mempermudah proses pengambilan gambar di Ponorogo. Proses pengambilan gambar di Ponorogo memakan waktu 4 hari. Sedangkan pengambilan gambar di Surabaya membutuhkan waktu 1 hari. Berdasarkan dari *treatment* yang sudah dibuat, maka penentuan lokasi dan pengambilan gambar dimulai berdasarkan list yang sudah dibuat, yaitu :

Tabel 3.8 List Lokasi Pengambilan Gambar

Hari Pertama	Perjalann menggunakan kereta dari Surabaya ke Ponorogo
Hari Kedua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengrajin Reog</li> <li>2. Kabupaten Ponorogo</li> <li>3. Alun-alun Ponorogo</li> <li>4. Toko Souvenir</li> <li>5. Telaga Ngebel</li> </ol>
Hari Ketiga	Telaga Sarangan

Hari Keempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanggar Tari</li> <li>2. Warung sate</li> </ol>
Hari kelima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah Adela</li> <li>2. KFC A. Yani</li> </ol>

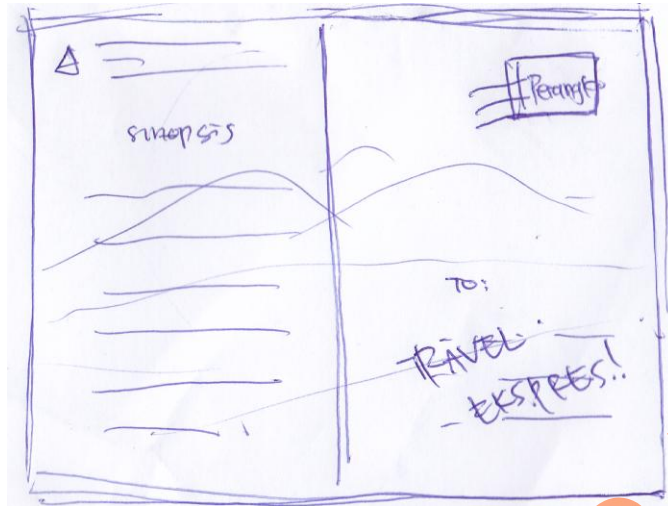
Pada hari pertama hanya *shooting* di dalam kereta. Ini merupakan pengambilan gambar Ulie yang dalam perjalanan menuju ke Ponorogo. Dilanjutkan hari ke 2. *Shooting* pertama dimulai dari Pengerjain Reog hingga Telaga Ngebel. Hari ke tiga hanya *shooting* di Telaga Sarangan karena perjalanan memakan waktu agak lama. Hari keempat *shooting* di sanggar tari dan warung sate. Hari kelima melanjutkan *shooting* di Surabaya yang merupakan *opening* dan *ending* dari film *Travel Ekspres*.

### 3.12 Publikasi

#### 1. Poster

##### a. Konsep

Berkonsep petualangan satu hari. Kita tidak perlu menunggu lama untuk belajar dan perpetualang. Dari konsep tersebut maka dipilihlah judul *Travel Ekpress*. Dari kata *Ekspress* biasanya identik dengan paket kilat. Dari sana akhirnya muncul ide untuk membuat poster yang menyerupai kartu pos. Dengan dipadukan warna dan font yang telah di dapat maka terbentuklah sketsa poster pada gambar 3.14.



Gambar 3.14 Sketsa Poster

Karena kartu pos *landscape*, akhirnya dikembangkan menjadi *portrait* yang berguna sebagai poster film *Travel Ekspres*.



Gambar 3.15 Sketsa Poster Potrait

Poster di atas akan menggunakan warna coklat muda sebagai warna dasar dan font menggunakan MA Sexy sebagai judul. Untuk background gambar menggunakan gambar Reog yang di edit menjadi sebuah lukisan sketsa gambar.

## 2. Cover Cakram

### a. Konsep

Konsep dari cover cakram sama dengan poster. Hanya pencetakannya saja yang dirubah ukuran dan komposisinya.

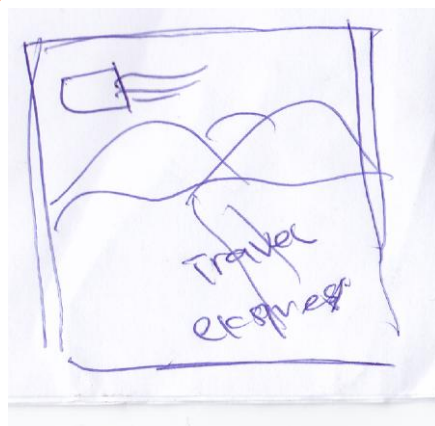


Gambar 3.16 Sketsa Cover Cakram

## 3. Cover Cakram

### a. Konsep

Konsep dari cover sampul sama dengan poster serta cover cakram. Cover sampul merupakan gambar penuh dari cover cakram.



Gambar 3.17 Sketsa Cover Sampul